

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam memiliki aturan-aturan dan cara-cara tersendiri dalam mengkonsumsi serta memakai suatu produk atau biasa disebut dengan istilah halal. Halal sendiri berasal dari kata bahasa Arab yang artinya, melepaskan atau ,tidak terikat. Secara etimologi halal berarti hal-hal yang dibolehkan atau diizinkan dan dapat dilakukan karena bebas dan tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya.¹ Islam sebagai agama, juga menjadi jalan hidup bagi setiap pengikutnya yang mengatur segala sudut pandang kehidupan. Syariat Islam tidak hanya mengatur sudut pandang ibadah (hubungan antara manusia dengan Allah) namun juga mengatur sudut pandang muamalah (hubungan antara manusia dan sesamanya).²

Kecenderungan gaya hidup halal saat ini tidak hanya terjadi di negara-negara berpenduduk minoritas Muslim, tetapi juga di negara yang berpenduduk mayoritas nonmuslim. Negara nonmuslim dengan kemampuan produksi komoditas pangan tinggi seperti Thailand menjadikan Indonesia sebagai Negara tetangga berpenduduk muslim terbesar di dunia sebagai pasar bagi produk-produknya. Sehingga Thailand sangat serius mengerjakan bisnis halal ini, bahkan dari sektor

¹ Ahmad Izzuddin, "Pengaruh Label Halal, Kesadaran Halal Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Makanan Kuliner" *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol.3. No.2 (Juli 2018), h.6.

² Imam Salehudin, Mukhlis, B.M. *Pemasaran Halal: Konsep, Implikasi dan Temuan di Lapangan*, in *Ikatan Alumni FEUI (Ed.), Dulu endengar sekarang bicara: kumpulan tulisan ekonom muda FEUI*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI). h.293-305.

pariwisatanya.³ Negara Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan gaya hidup halal namun belum termaksimalkan dengan baik. Artinya kesadaran masyarakat muslim Indonesia masih rendah, padahal perlu kita ketahui jika dilihat secara umum halal ini bukan sekedar muslim dan nonmuslim saja tetapi menjadi sebuah *high quality standart*.⁴

Akan tetapi, di Indonesia sendiri dengan mayoritas masyarakat beragama muslim belum begitu fokus menggerakkan industri halal. Edukasi gaya hidup Halal diperlukan sebagai salah satu penanganan berbagai permasalahan serius yang muncul akibat rendahnya kesadaran dan pemahaman konsumen muda milenial tentang konsep halal dengan meningkatkan pemberdayaan generasi milenial khususnya pada generasi z tentang gaya hidup halal.⁵

Di tengah pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), Indonesia berhasil menduduki peringkat ke-4 dalam *Global Islamic Indicator.Data The State of The Global Islamic Economy Report* (SGIE Report) 2020-2021 mencatat, tahun 2020 Indonesia naik 1 peringkat dari posisi ke-5 di tahun 2019 dan posisi ke-10 di tahun sebelumnya.⁶Oleh karena itu, keberhasilan ini harus dijadikan motivasi untuk semakin memperkuat ekosistem ekonomi Islam di Indonesia,

³ Salma Mahmudah,” Analisis Edukasi Produk Halal Dalam Mendesain Islamic Lifestyle Studi Kasus Pada Keluarga Besar Uin Sunan Ampel Surabaya (*Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2021*), h.21.

⁴ Indah Padillah, Aang Ridwan Dan Tata Sukayat,” Strategi Komunikasi Tema Hala Dalam Mensosialisasikan Halal Lifestyle”, (*Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 2021*).h.25.

⁵ Nusran, Muhammad. "Edukasi Gaya Hidup Halal Di Kalangan Komunitas Generasi Milenial." *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 1.2 (2019): h.33

⁶ “Indonesia Sebagai Produsen Halal” <https://www.kominfo.go.id/> , diakses pada 7 juni 2022 pukul 10.45 WIB.

sehingga Indonesia dapat menjadi produsen halal dunia. Namun belum mampu menjadikan potensi pasar, hal ini terbukti dengan Indonesia yang belum masuk pada urutan 10 besar untuk kategori makanan halal, media dan farmasi. Urutan ini diukur melalui Secara umum *Islamic Economy Indicator* (GIEI) yang menunjukkan situasi terkini pembangunan ekosistem ekonomi Islam. GIEI diukur melalui berbagai keterangan seperti dari sektor makanan halal, keuangan Islam, wisata halal, fashion halal, media halal, kosmetik dan farmasi halal. Sebagai upaya mendukung gaya hidup halal, Indonesia memiliki Undang-Undang mengenai Jaminan Produk Halal (JPH).⁷

Sehingga edukasi halal hadir sebagai program media informasi tujuannya sebagai fasilitator gaya hidup halal yang mengiringi terwujudnya halal *lifestyle* serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap gaya hidup halal. Gaya hidup seseorang dapat diketahui dari perbuatan, cara berpikir, pola serta pandangan hidup yang ditunjukkan sehingga menjadi identitas. Menurut Susanto gaya hidup merupakan keselarasan antara kebutuhan dan keinginan seseorang dalam mengekspresikan diri dan menyesuaikan dengan lingkungannya berdasarkan etika yang berlaku.⁸ Saat ini di tengah – tengah masyarakat sudah mulai berkembang berbagai *lifestyle* mulai dari gaya hidup konsumtif, gaya hidup metropolis, gaya hidup secara umum dan lain sebagainya. Gaya hidup halal juga menjadi aturan dan

⁷ Indah Padillah,” Strategi Komunikasi Penyiaran Islam Komunitas Tema Halal Dan Mensosialisasikan Gaya Hidup Halal Di Media Sosial Instagra”, (*Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*),h.12.

⁸ Nugrahani, P.N.A. 2003. Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal. *Skripsi. (Tidak Diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.

seruan agama Islam. Seluruh umat muslim memiliki tanggung jawab untuk mengaplikasikan gaya hidup halal di setiap aspek kehidupan.

Sehingga dipilih edukasi halal sebagai salah satu media penyebar informasi mengenai produk halal yang dapat menyebar ke seluruh wilayah Indonesia khususnya. Namun, untuk mendukung itu semua perlu adanya edukasi yang harus dilakukan, hal ini bertujuan agar semua kegiatan yang dilakukan dapat diterima serta berjalan secara efektif. Sehingga dengan penelitian “**Pengaruh Edukasi Halal Terhadap Gaya Hidup Generasi Z**” ini layak untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi edukasi halal terhadap gaya hidup generasi z
2. Optimalisasi edukasi guna menciptakan sebuah gaya hidup halal

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Edukasi produk halal di kalangan generasi Z. (pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2018).
2. Tinjauan perilaku generasi Z terhadap produk halal dalam mendesain gaya hidup halal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dipaparkan, dengan harapan menuju sebuah inti permasalahan yang akan diteliti yaitu,

1. Bagaimana pengaruh edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z.

2. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang pengaruh edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat memberi masukan serta informasi kepada pihak lain mengenai edukasi halal dan bagaimana mendesain gaya hidup islam serta dapat menjadi referensi bagi Dapat memberi masukan

serta informasi kepada pihak lain mengenai edukasi produk halal dan bagaimana mendesain gaya hidup.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu. Adapun penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Halal Terhadap Gaya Hidup Generasi Z”. Tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebuah rujukan referensi dalam kajian pustaka, diantaranya sebagai berikut:

Selfiana Devi (2020) dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Edukasi Dan Sosialisasi Sistem Jaminan Produk Halal Terhadap Kesiapan Pendaftaran Sertifikasi Halal Ikm Di Kabupaten Ponorogo*” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif.⁹ Adapun hasil dari penelitian tersebut secara parsial edukasi JPH berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pendaftaran sertifikasi halal, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dalam penelitian ini terdapat persamaan metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terkait variable penelitian yang digunakan

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Edukasi Halal Terhadap Gaya Hidup Generasi Z” mempunyai beberapa istilah. Agar mempermudah dalam memahami isi skripsi. Maka

⁹ Devi, S. (2020). Pengaruh Edukasi Dan Sosialisasi Sistem Jaminan Produk Halal Terhadap Kesiapan Pendaftaran Sertifikasi Halal IKM Di Kabupaten Ponorogo (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).

penelitian ini mendefinisikan dan menguraikan istilah yang ada dalam judul tersebut.

Pertama, edukasi merupakan proses pembelajaran baik formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi. Edukasi atau pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai jenis keadaan yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Edukasi erat kaitannya dengan literasi, yaitu sebuah pengetahuan tentang situasi tertentu, keterlibatan pribadi dengan situasi tertentu dan keterlibatan sosial di dunia.¹⁰

Kedua produk halal adalah segala produk baik barang atau jasa yang diizinkan ataupun diperbolehkan untuk digunakan dan dilaksanakan menurut syariat islam serta ketentuan yang telah diatur dalam *Al - quran dan As – Sunnah*.¹¹ Produk halal yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup barang dan jasa yang masuk dalam industri halal, termasuk makanan dan minuman, pariwisata, kosmetik, obat – obatan farmasi, media, keuangan dan *fashion*.

Ketiga, gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari – hari tergolong manusia di dalam masyarakat yang merupakan kebutuhan sekunder manusia yang akan terus berubah sesuai perkembangan zaman. Gaya hidup seseorang juga dapat di lihat dari perbuatan, cara berfikir, gambaran pandangan hidup yang ditunjukkan sehingga menjadi

¹⁰ Imam Salehuddin, “Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurement Validation”, *ASEAN Marketing Journal* Vol. II No.1, June 2010, 3

¹¹ Pasal 1 Angka 2 Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

identitas.¹² Secara umum juga gaya hidup Islam ini di gambarkan dengan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal gaya hidup termasuk salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap proses pembelian atau penggunaan produk dan merek dapat menjadi salah satu penyebab seseorang dalam memutuskan hal tersebut untuk dikonsumsi.

Keempat, Generasi Z merupakan sekelompok individu yang lahir pada tahun 1995 sampai 2012. Salah satu bentuk perilaku pembelian yang berkembang pesat pada generasi Z adalah perilaku pembelian hedonis. Pembelian hedonis merupakan suatu pembelian yang berdasarkan pada aspek kesenangan, melibatkan sensori, dan di luar kebutuhan.¹³

I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara antara permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori atau pendapat yang relevan. Belum berdasarkan pada fakta –fakta pengamatan yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁴ Hipotesis juga berarti merupakan dugaan yang bisa benar dan bisa juga salah. Dia akan ditolak jika hal tersebut salah dan akan diterima jika hal itu benar. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitiannya adalah:

¹² Salma Mahmuda, “Analisis Edukasi Produk Halal Dalam Mendesain Islamic Lifestyle Studi Kasus Pada Keluarga Besar Uin Sunan Ampel Surabaya (Skripsi- UIN Sunan Ampel Surabaya 2021).

¹³ Hartatin, D., & Simanjuntak, M. The Effect of Value and Reference Group on Young Consumer's Hedonic Buying. (*Jurnal of Consumer Sciences*, 2016), h.33-46.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015, h. 64.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z.

Jika terdapat hubungan positif antara edukasi halal terhadap gaya hidup generasi Z, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep sistem yang telah disusun ini menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini isinya membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelusuran hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoritis. Pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka teoritis/ landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang variabel- variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang

analitis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

Bab V Penutup. Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.